

PERAN KELOMPOK KERJA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM

Hilda Sofia¹, Salmi Wati², Wedra Aprison³, Hamdi Abdul Karim⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: hildasofia12356@gmail.com¹, salmiwati73@gmail.com², wedraaprisson@uinbukittinggi.ac.id³, hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak: "Peran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam," karya Hilda Sopya (NIM 2120164), diajukan kepada Sjech M. Djamil, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Djambek, Bukittinggi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan fungsi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG) dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Motivasi utama penelitian ini adalah pentingnya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan proses Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur validasi data dan triangulasi sumber digunakan. Tujuan KKG ditunjukkan oleh temuan penelitian sebagai: Pembaharu kelas yang mendorong kreativitas dan memfasilitasi modifikasi metode pengajaran; 1. Mediator pengembangan kurikulum yang membantu para pendidik dalam memahami dan menerapkan kurikulum; 2. Membantu organisasi dengan administrasi kelas dan sekolah yang inovatif dengan menawarkan arahan dan wadah; 3. Kolaborator, mendorong kerja sama dengan asosiasi profesional dan entitas serupa; 4. Penilai, memberikan masukan untuk meningkatkan metode pendidikan; 4. Supervisor akademik dan klinis, menggunakan metode evaluasi kinerja. Meskipun menghadapi tantangan yang berkelanjutan termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya, KKG PAI memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI di Kabupaten. Banuhampu.

Kata kunci: Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Guru, Guru Profesional, Pendidikan Agama Islam.

Abstract: "The Role of the Islamic Religious Education Teacher Working Group in Improving Teacher Professional Competence in Banuhampu District, Agam Regency," by Hilda Sopya (NIM 2120164), submitted to Sjech M. Djamil, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Djambek State Islamic University, Bukittinggi, Islamic Religious Education Study Program. This study aims to describe the function of the Islamic Religious Education Teacher Working Group (KKG) in order to improve the professional competence of Islamic Religious Education teachers in Banuhampu District, Agam Regency. The main motivation of this study is the

importance of improving the competence of Islamic Religious Education teachers in order to improve the quality of Islamic Religious Education. A qualitative descriptive research design was used. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed qualitatively using the Miles and Huberman process, which consists of data reduction, data presentation, and conclusions. Data validation procedures and source triangulation were used. The objectives of the KKG are stated by the research findings as: Class reformers who encourage creativity and facilitate modification of teaching methods; 1. Mediators of curriculum development that help educators in understanding and implementing the curriculum; 2. Assisting organizations with innovative classroom and school administration by offering guidance and a platform; 3. Collaborator, encouraging collaboration with professional associations and similar entities; 4. Assessor, providing input to improve educational methods; 4. Academic and clinical supervisor, using performance evaluation methods. Despite facing ongoing challenges including limited time and resources, the Islamic Religious Education Working Group (KKG) contributes to improving the professional competence of Islamic Religious Education teachers in Banuhampu Regency.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Working Group, Teacher Competence, Professional Teachers, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia terstruktur, dimulai dengan tujuan pendidikan nasional, yang dapat dicapai melalui penyelenggaraan program-program pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan ini berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut, tentu saja seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar, dan kompetensi merupakan salah satu kualitas tersebut profesional. Profesionalisme guru perlu ditingkatkan secara berkelanjutan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, bahwa pengembangan kompetensi profesional berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi profesional guru. Guru sangat penting bagi keberhasilan lembaga pendidikan karena perilaku dan metode pengajaran mereka

memiliki dampak yang signifikan terhadap reputasi lembaga. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan sumber daya guru melalui pelatihan, pendidikan, dan kegiatan lainnya untuk memastikan keterampilan profesional mereka terus berkembang. Pendidikan adalah arahan atau dukungan yang diberikan orang dewasa kepada anak-anak untuk membantu mereka tumbuh menjadi dewasa. Kelompok kerja adalah Lingkungan di mana para pendidik bekerja sama untuk mengatasi berbagai permasalahan ditemui sepanjang proses pembelajaran di kelas, dapat membantu para pendidik dalam mengembangkan kemampuan mereka. Hal ini terlihat ketika guru menghadapi permasalahan, ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga mereka dapat memecahkan masalah dengan berdiskusi kelompok bersama para pendidik lainnya. Peningkatan kompetensi terkait erat dengan kelompok kerja guru profesional guru. Oleh karena itu, seorang pendidik sangat perlu memiliki kompetensi profesional karena tanpanya, guru akan gagal dalam menjalankan tugasnya.

Kelompok kerja guru terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pendidik. Guru adalah orang yang mengajar murid-muridnya. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermoral, dewasa, jujur, dan sehat jasmani dan rohani, seorang guru harus kompeten dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Guru adalah seseorang yang menyebarkan ajaran agama untuk membantu orang lain menjadi lebih spiritual. Di sisi lain, dalam bahasa Jawa, guru adalah seseorang yang seharusnya dihormati dan ditiru oleh siswa lain, dan mungkin masyarakat secara luas.

"Digugu" mengacu pada fakta bahwa murid selalu mempercayai kebenaran apa yang dikatakan guru mereka. Seorang guru harus menjadi teladan bagi semua muridnya karena mereka harus ditiru.

Dalam bahasa Jawa, "Guru" adalah akronim untuk "digugu" dan "ditiru", di mana "digugu" dan "ditiru" mengacu pada sifat-sifat positif seorang guru. Karena berperan sebagai teladan, maka guru dituntut untuk memiliki sifat-sifat yang baik bagi murid-muridnya dalam segala hal. Masyarakat dan murid-murid memantau secara ketat setiap perilaku guru (Egok, 2019).

Seorang pendidik profesional yang bertugas mendidik murid dan masyarakat tentang konten agama Islam dikenal sebagai Guru Pendidikan Agama Islam. Setidaknya, pengajar Pendidikan Agama Islam memiliki dua tanggung jawab: mengajar di kelas dan mendidik siswa tentang Islam sehingga masyarakat dan mereka dapat membentuk perspektif dan pemahaman

keagamaan. Guru merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar karena mereka berperan penting dalam menciptakan modal manusia masa depan. Akibatnya, pendidik harus terlibat aktif dalam proses pendidikan dan menampilkan diri sebagai profesional yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

Bagi pengajar Kelompok Kerja Pendidikan Agama Islam (PKIA) merupakan forum profesional di tingkat kecamatan sekolah dasar. Peningkatan kompetensi instruktur PAI merupakan fungsi krusial dan strategis dari forum ini, sehingga mereka dapat menjalankan tanggung jawab mengajar secara lebih profesional dengan memberikan nilai-nilai di samping informasi. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam harus diberdayakan di segala bidang, termasuk perancangan program, administrasi, dan teknik pengembangan guru Pendidikan Agama Islam, dalam rangka mempertahankan kedudukannya sebagai perkumpulan atau kelompok profesi dapat beroperasi seefektif mungkin. Kementerian Agama.

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, dapat dikatakan telah beroperasi secara optimal dibandingkan dengan kelompok kerja guru mata pelajaran lainnya, berdasarkan hasil wawancara penelitian yang dilakukan pada tanggal 6 Mei 2024–2025 dengan Drs. Masrul, ketua kelompok, dan seorang guru PAI di SDN 05 Kubang Putih. Tidak ada masalah dalam koordinasi antara Guru PAI dengan Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan, dan Guru PAI telah berpartisipasi dengan baik dalam Kelompok Kerja Guru PAI SD. Kelompok Kerja Guru PAI SD di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, telah lama menyelenggarakan program dan kegiatan kerja sama sebulan sekali. Guru PAI berpartisipasi dalam Kelompok Kerja Guru ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian jenis ini menggunakan teknik kualitatif di lapangan. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif banyak dilakukan. Para peneliti menghabiskan waktu yang panjang di lapangan, yang dengan cermat mencatat peristiwa, melakukan analisis mendalam terhadap beragam materi yang ditemukan di lapangan, dan menyusun laporan penelitian yang komprehensif. Karena sifat subjek yang diteliti melibatkan pengungkapan fakta dan fenomena yang ada dan terjadi di lapangan atau pada saat penelitian dilakukan, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Karena peneliti mengumpulkan data di lapangan, observasi langsung digunakan dalam penelitian ini.

Sifat fakta dan fenomena yang ada dan terjadi di lapangan atau pada saat penelitian dilakukan menjadi alasan peneliti memilih penelitian kualitatif dengan metodologi deskriptif. Sebagaimana halnya di lapangan, ketika peneliti mengumpulkan data, observasi langsung digunakan dalam penelitian ini.

1. **Observasi:** Pengamatan dan pencatatan data awal.
2. **Wawancara:** Komunikasi langsung dengan responden untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan.
3. **Dokumentasi:** Menggunakan bahan tertulis seperti agenda, buku, koran, dan catatan untuk mencari informasi.

Langkah analisis data:

1. **Reduksi Data:** Identifikasi data mentah, pengaturan, dan kesederhanaan.
2. **Penyajian Data:** Urutkan data dari wawancara dan observasi menurut penekanan masalah.
3. **Verifikasi:** menetapkan validitas penelitian dan menarik kesimpulan.

Peneliti mengumpulkan informasi tentang topik yang diteliti di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Banuhampu, Agam, di ruang 1 Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam. karena keinginan penulis untuk meneliti bagaimana Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam telah meningkatkan profesionalisme guru di Kecamatan Banuhampu, Banyuwangi. Agam, dan karena menemukan isu yang menarik untuk dibahas secara ilmiah, maka penulis memilih lokasi ini. Seseorang yang memberikan pengetahuan bermanfaat mengenai keadaan dan latar belakang penelitian dikenal sebagai informan penelitian. Ia siap berbagi informasi karena memiliki latar belakang keahlian yang luas.

Di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, informan adalah Dr. Masrul, Ketua Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kesimpulan umum penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di Kabupaten dibantu oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) Banuhampu menjadi lebih kompeten secara profesional. KKG membantu guru berkolaborasi untuk menciptakan materi pembelajaran yang sesuai

dengan karakteristik siswanya. Lingkungan belajar yang positif yang dibangun oleh KKG akan menginspirasi Siswa harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara lebih aktif dan kreatif. Guru juga dapat berbagi ide tentang berbagai sumber daya dan menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif untuk memberikan siswa pengalaman pendidikan yang berharga. Lebih lanjut, KKG dapat mendorong pengembangan lingkungan belajar yang suportif di mana pendidik dan peserta didik saling mendorong dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran sebaik mungkin.

Mengingat hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh para peneliti, KKG sangat penting untuk meningkatkan kompetensi profesional instruktur PAI. Hal ini terlihat dalam beberapa hal:

1. Pembaharu di dalam kelas. Untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya, para pendidik Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam beranggotakan (KKGPA) dituntut untuk menemukan dan menggunakan taktik, media, dan metodologi pengajaran yang lebih kreatif dan relevan. Mereka berperan sebagai agen perubahan, membantu meningkatkan standar pengajaran Pendidikan Agama Islam dan menyediakan lingkungan pendidikan yang lebih produktif, menarik, dan suportif bagi peserta didik. Guru PAI Banuhampu, Kabupaten Agam, yaitu Drs. Masrur: "Temuan KKG (Kelompok Kerja) menunjukkan bahwa guru yang berbeda terkadang menggunakan strategi pengajaran yang berbeda di kelas. Meskipun beragam teknik dapat digunakan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran, tidak semuanya efisien dan tepat untuk digunakan secara konsisten. Sekalipun Dinas Pendidikan merekomendasikan pendekatan tertentu, menggunakannya sebagai norma dapat menyebabkan siswa tidak berhasil mempelajari materi tersebut. Akibatnya, pengajar Pendidikan Agama Islam bebas memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan kelas. KKG memutuskan bahwa beberapa pendekatan dapat digunakan untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa jika terjadi masalah dalam kelompok. Karena pendekatan pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, pendekatan tersebut juga dapat berbeda dari yang diajarkan dalam pelatihan atau modul Pengajaran. Fungsi Kelompok Kerja Guru di kelas disebut sebagai peran "reformis". Singkatnya,

teknik-teknik yang dibahas dalam KKG memberikan kebebasan kepada pengajar untuk memilih strategi pengajaran yang paling tepat bagi siswa mereka."

2. Menurut justifikasi yang diberikan, KKG merupakan kekuatan signifikan menuju transformasi kelas. Para guru bertukar informasi dan wawasan tentang strategi pengajaran yang sukses melalui KKG. Tanpa dibatasi pada satu pendekatan yang disarankan, KKG memberikan fleksibilitas kepada instruktur untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan kelas. Selain itu, KKG menyediakan wadah bagi para pendidik untuk berkolaborasi dalam mengatasi tantangan pembelajaran. KKG juga mendorong para pendidik untuk memodifikasi strategi pengajaran mereka dengan karakteristik siswa.

Pembahasan

Kelompok Kerja Guru PAI

Kelompok Kerja Guru (KKG) menyediakan platform pengembangan profesional bagi guru SD dan MI di tingkat gugus atau kecamatan, yang terdiri dari beberapa sekolah. Di tingkat kecamatan, KKG, yang terdiri dari beberapa pendidik dari berbagai sekolah, menyediakan forum pengembangan profesional bagi guru SD, MI, dan SMA. KKG, menurut Mulyasa, merupakan wadah komunikasi antarinstruktur dan antarguru. Tujuannya adalah untuk mendiskusikan isu-isu terkait pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas di kalangan guru. Oleh karena itu, Berdasarkan pernyataan tersebut, KKG merupakan wadah atau wadah bagi para pendidik yang tergabung dalam gugus sekolah dengan tujuan meningkatkan pengembangan profesional mereka dalam rangka meningkatkan Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar melalui pemanfaatan sistem pengembangan profesional dan kegiatan pembelajaran aktif. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan instruktur Pendidikan Agama Islam yang bekerja di sekolah dasar yang tergabung dalam gugus sekolah, KKG Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai wadah kegiatan pendidikan. Selain itu, KKG juga membantu para instruktur ini mengembangkan hubungan kerja yang produktif dan kooperatif dan memungkinkan mereka untuk menggunakan keterampilan mereka demi kepentingan sekolah masing-masing. Salah satu cabang dari kelompok kerja Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama beranggotakan para pengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Arab. Telah diakui secara luas bahwa pengajaran agama Islam di sekolah-sekolah secara signifikan memajukan pembangunan negara. Pendidikan agama Islam berkontribusi pada pengembangan akhlak mulia dan pendidikan karakter yang berlandaskan prinsip-prinsip agama, serta mendidik generasi yang beriman, bertaqwa, dan taat pada ajaran agamanya. Guru berada di garda terdepan dalam menyadari pentingnya Pendidikan Agama Islam di sekolah, dan peran mereka sangat penting untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, guru haruslah orang yang kompeten. Berbagai kesempatan pembinaan dan pengembangan profesional bagi guru tersedia untuk membantu mereka mencapai tujuan-tujuan ini.

Sebagai asosiasi profesi yang otonom, kelompok kerja guru bekerja untuk meningkatkan kemampuan kerja, pemahaman pendidikan, pengembangan profesional, kesejahteraan, dan kesukarelawanan. Menurut buku "Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar", kelompok ini berfungsi sebagai wadah pengembangan profesional yang bertujuan untuk membangun hubungan kerja yang saling menguntungkan dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan guru Pendidikan Agama Islam yang bekerja di sekolah dasar. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar instruktur Pendidikan Agama Islam dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan dan kecakapan profesional mereka. Selain itu, kelompok ini menyediakan wadah untuk bertukar gagasan dan meminta saran mengenai kegiatan pembinaan dan pengembangan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan sumber daya, model, teknik, penilaian, dan fasilitas pendukung pembelajaran.

Lebih lanjut, Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar berperan sebagai sumber informasi tentang pembelajaran yang terjadi di kelas.

Dengan materi pembelajaran yang membantu mereka menciptakan dan memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar, pusat kegiatan guru sekolah dasar ini terletak di lingkungan gugus sekolah. Di antara anggota gugus yang dianggap mampu mengembangkan sekolah tambahan, sekolah dasar inilah yang dipilih. Di sisi lain, gugus sekolah dasar merupakan kumpulan dari 1–28 sekolah dasar. Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya meliputi mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen. Demi pendidikan

yang bermutu, guru juga harus memiliki kualifikasi yang memenuhi standar pemerintah dan memiliki kompetensi pedagogis yang mumpuni. Guru pendidikan agama Islam adalah profesional yang tanggung jawab utamanya adalah mengajar, membimbing, memimpin, dan mendidik peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menjadi teladan bagi mereka. Di era globalisasi yang pesat, Kecuali kehidupan beragama, banyak segi kehidupan manusia menjadi lebih sulit karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini memungkinkan para pengajar pendidikan agama Islam untuk menunjukkan prinsip-prinsip Islam yang lebih praktis dan dinamis. Pendidikan agama Islam menekankan pengembangan karakter, yang merupakan instrumen utamanya, di samping pembelajaran ranah kognitif. Pendidikan agama Islam juga menyentuh ranah emosional dan psikomotorik. Sebagaimana diantisipasi oleh UUD 1945, Dengan demikian, diharapkan akan lahir generasi bangsa yang bertakwa, taat beragama, dan bermoral. Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami berbagai aspek Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberdayakan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di kota ini melalui kegiatan kelompok kerja atau diskusi keterampilan keguruan.

Karyawan Di Kabupaten Agam dan Banuhampu, Pendidikan Agama Islam diawasi di tingkat kabupaten dan provinsi oleh Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam. Di tingkat kecamatan Banuhampu, terdapat antara delapan hingga dua puluh enam anggota. Besarnya Kelompok Kerja Guru dapat digunakan untuk menentukan berapa banyak Guru Pendidikan Agama Islam ditugaskan untuk mendapatkan pelatihan. Guru Pendidikan Agama Islam harus dipilih yang memiliki kompetensi mata pelajaran agar dapat menjadi narasumber bagi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam. Anggota Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam memilih pengurus yang terdiri dari pengurus, ketua, sekretaris, dan bendahara pendidikan agama Islam.

Tujuan utama kelompok ini adalah mendorong seluruh pendidik untuk berpartisipasi dan aktif dalam Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam, maupun di luar kegiatan tersebut.

Berbagai peraturan terkait inisiatif untuk meningkatkan dan meningkatkan standar Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar telah disusun. Melalui transfer informasi, pemecahan masalah, serta aktivitas emosional dan psikomotorik, tanggung jawab utama guru adalah mendukung perkembangan intelektual, afektif, dan psikomotorik siswa. Guru

mendukung perkembangan moral, sosial, dan psikologis siswa dalam kapasitasnya sebagai pendidik. Guru bertanggung jawab atas berbagai tugas selain mengajar dan mendidik.

Namun, berikut ini adalah tujuan dari Meningkatkan nasionalisme dan persaudaraan Islam, serta tanggung jawab guru pendidikan agama Islam untuk membimbing siswa menjadi lebih taat dan beriman kepada Allah SWT, menjadi topik pembahasan dalam Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Meningkatkan kapasitas guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat terus mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan Islam, meningkatkan keahlian guru pendidikan agama Islam dengan membantu mereka memenuhi kriteria sertifikasi dan memperoleh poin kredit untuk posisi yang relevan, meningkatkan semangat guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman dan kemahirannya dalam mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran bagi guru pendidikan agama Islam, mempertimbangkan kesulitan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam. dalam menyelesaikan tanggung jawab sehari-hari mereka, berbagi ide, dan menghasilkan solusi dengan tetap memperhatikan sifat mereka di kelas dan lingkungan, Mendukung instruktur Upaya pendidikan agama Islam dalam memenuhi kebutuhan kegiatannya pendidikan, Membantu instruktur pendidikan agama Islam memperoleh pengetahuan teknis tentang kegiatan pendidikan agama Islam, baik sendiri maupun bersama-sama dengan disiplin ilmu lain mengambil bagian dalam kegiatan dengan kelompok kerja guru meningkatkan pengetahuan guru, dimulai dengan topik-topik seperti perencanaan pelajaran, strategi pengajaran, pembelajaran materi, dan wawasan; menambah jumlah guru dan menjadi wadah persahabatan; menjadi wadah bertukar gagasan dan mendiskusikan isu-isu yang dihadapi siswa; dan meningkatkan antusiasme guru dalam mengajar ketika mereka mengamati keadaan dan kondisi teman-teman serta pendidik lain yang tampak memperhatikan karena kondisi kelas lebih baik daripada yang lain. Berpartisipasi dalam kelompok kerja guru dapat membantu guru memecahkan tantangan yang mereka hadapi saat menerapkan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menawarkan dukungan sosial. Meskipun instruktur menghadapi berbagai tantangan selama kegiatan belajar mengajar di kelas, pendidik yang lebih berpengalaman mampu mengatasi tantangan ini dan membantu menemukan solusi jika guru masih kurang berpengalaman. Diskusi dengan kelompok kerja guru dapat memberikan pengalaman baru bagi pendidik ketika mereka menghadapi situasi yang menantang. Kelompok Kerja Guru PAI sedang dilaksanakan menggunakan teknik

andragogi. Beberapa instruktur PAI dewasa tergabung dalam kelompok kerja guru PAI. Sebagaimana gaya belajar mereka berbeda dari anak-anak, metode pengajaran mereka pun akan berbeda dari siswa sekolah dasar. Memiliki seseorang yang menghormati orang dewasa sangatlah penting, terutama dalam hal pengambilan keputusan. Jika mereka diperlakukan seperti anak kecil, misalnya dengan diceramahi tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, mereka akan menolak. Orang dewasa akan menjauh dari lingkungan belajar yang bertentangan dengan keyakinan mereka bahwa mereka mandiri. Namun, mereka akan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran jika ditempatkan di lingkungan yang menghargai mereka. Mereka memiliki kemauan atau bimbingan sendiri untuk belajar dalam situasi ini. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan kinerja mereka dan membangun hubungan saling percaya antara mereka dan pihak sekolah, keterampilan dan pengalaman mereka perlu dibimbing atau keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar perlu didorong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami dinamika dan efektivitas KKG PAI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKG PAI memainkan peran multifaset dalam pengembangan profesional guru, antara lain:

- a. Sebagai fasilitator inovasi pembelajaran, KKG PAI mendorong guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Diskusi dan berbagi pengalaman dalam KKG membantu guru menemukan solusi atas permasalahan pembelajaran yang dihadapi.
- b. Sebagai wadah kolaborasi, KKG PAI memfasilitasi kerjasama antar guru, memungkinkan mereka untuk saling berbagi sumber daya, ide, dan praktik terbaik dalam pengajaran PAI.
- c. Sebagai sarana pengembangan kurikulum, KKG PAI membantu guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum PAI secara efektif, serta memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan.
- d. Sebagai wadah evaluasi dan refleksi, KKG PAI menyediakan platform bagi guru

untuk saling memberikan umpan balik dan merefleksikan praktik pengajaran mereka, sehingga mendorong peningkatan berkelanjutan.

Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, KKG PAI terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI di Kecamatan Banuhampu. KKG PAI menjadi wadah yang efektif untuk pengembangan profesional guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya dukungan berkelanjutan terhadap KKG PAI, baik dari pemerintah, sekolah, maupun organisasi profesi guru. Dukungan ini dapat berupa penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan yang relevan, serta pengakuan terhadap peran KKG PAI sebagai bagian integral dari sistem pengembangan profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001
- Agung. (2019). *Pendidikan Agama Islam dalam UU Sisdiknas*.
- Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan. Cet. II*, Bandung: Angkasa, 199.
- Al-Tarbawi Al-Ahmadi, Abu. *Adminitrasi Pendidikan*. Semarang: Toha Putra, 1982.
- Alwi, M. (2009). *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga*. *Jurnal Education*, 4(2), 101–117
- Alwi, Mijahamudin. “*Peran Kelompok Kerja Guru () dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga*” *EDUCATIO* 4, No.2. 2009
- Annisa Saskia, ddk, Desember 2023. *Kreativitas Guru PAI Dalam Menciptakan Suasana Belajar Siswa Setelah Pandemic Di SMAN 1Kec. Payakumbug* *Jurnal tsosial humaniora dan Ilmu Pedidikan*, Vol,2 No.4
- Nata,A.2011,*PerspektifIslamtentang StrategiPembelajaran(Cet.2)*.Jakarta:KencanaPrenadaMediaGroup.
- Salmiwati,ddk,2022. *Strategi Guru dalam Mengatasi ke Jenuhan Belajar PAI pada Siswa kelas XI Di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten pasaman*, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*,Vol.1, No.3, hlm 773-778
- Putri Puspa Dewi, ddk,2022 *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi*

Profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Tigo Nagari, Jurnal Pendidikan dan Konseling
Vol.4 No.4

Rahman, Y., dkk. 2023, *Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Suasana Belajar Siswa Setelah Pandemi di SMA N 1 Kec Payakumbuh*. Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, vol. 2, no.4

Salmiwati, ddk, 2022. *Strategi Guru dalam Mengatasi ke Jenuhan Belajar PAI pada Siswa kelas XI Di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten pasaman*, Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol.1, No.3, hlm 773-778